

PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS REASONING ANALYSIS PADA MATA KULIAH METODOLOGI BAHASA INDONESIA

Development of learning design based on reasoning analysis in course of Indonesian methodology

HANI ATUS SHOLIKHAH^{1*}, TASTIN^{2}**

¹ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang. Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Kota Palembang, Sumatra Selatan. *E-mail: haniceras@gmail.com, hani_uin@radenfatah.ac.id.

² Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang. Jl. Prof. Dr. Zainal Abidin Fikry Km 3,5 Kota Palembang, Sumatra Selatan. **E-mail: tastin_uin@radenfatah.ac.id

Manuskrip diterima: [26 Oktober 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan desain pembelajaran dengan melibatkan teori logika dan respons pembaca dalam bentuk analisis penalaran (*reasoning analysis*) dalam rangka peningkatan kapasitas bernalar mahasiswa pada Mata Kuliah Metodologi Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian terdiri atas observasi, angket, dan wawancara. Sementara itu, instrumen pengembangan model mencakup *Focus Group Discussion* dan angket uji lapangan. Melalui penerapan teori logika dan respons pembaca dengan prosedur penelitian pengembangan (RnD), diperoleh model desain pembelajaran berupa silabus dan RPS dengan fokus arahan pada aspek perencanaan pembelajaran, meliputi metode pembelajaran bahasa Indonesia MI, media pembelajaran MI, dan pengembangan materi MI secara terorganisasi dengan memanfaatkan kolaborasi teori logika dan respons pembaca. Berdasarkan data angket yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa 97,0% responden menyampaikan pernyataan positif terkait pelaksanaan pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 3% menyampaikan pernyataan negatif. Rata-rata pernyataan negatif tersebut disebabkan oleh kekurangpahaman dan kurangpercaya diri responden dari materi yang telah disampaikan dimana materi tersebut nantinya akan mereka sampaikan ketika mengajar pada kegiatan magang III atau sebagai guru.

Kata kunci: Desain pembelajaran, *reasoning analysis*, respons pembaca

Abstract. The purpose of this research was to develop a learning design by involving logic theory and reader response in the form of reasoning analysis in order to increase the reasoning capacity of students in the Indonesian Language Methodology course. The research instrument consisted of observation, questionnaire, and interview. Meanwhile, the model development instruments included *Focus Group Discussion* and field test questionnaire. Through the application of logic theory and reader response to research development procedures (RnD), the learning design model in the form of syllabus and RPS were obtained with a focus on the aspects of learning planning, including the Indonesian MI learning method, MI learning media, and organized MI material development using collaboration theory of logic and reader response. Based on the questionnaire data obtained, it could be concluded that 97.0% of respondents expressed a positive statement regarding the implementation of the lesson. Meanwhile, 3% respondents delivered a negative statement. The average of negative

statement was due to a lack of understanding and a lack of confidence of the respondents from the material that been delivered where the material will be conveyed when they teach in apprenticeship III or as a teacher.

Keywords: Learning design, reader response, reasoning analysis

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting untuk berinteraksi. Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan pikiran, mengungkapkan, atau menyampaikan informasi. Bahasa itu sendiri adalah bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, ataupun tanda yang didasarkan pada sistem simbol (Santrock, 2010). Dengan adanya bahasa, manusia dapat mengutarakan perasaan, pikirannya kepada orang lain, dan mampu menyampaikan apa yang dia inginkan.

Salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan menuangkan ide atau gagasan kepada orang lain melalui tulisan. Dengan demikian, menulis adalah kegiatan menuangkan kembali lambang-lambang bunyi bahasa melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan, sehingga memberikan informasi dan pengetahuan.

Dalam keterampilan menulis tidak hanya menuliskan simbol grafis yang berupa huruf atau kombinasinya, tetapi juga menyusun simbol tersebut membentuk kata dan kalimat berdasarkan aturan tertentu. Aturan menulis tersebut seperti menulis kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dalam teks. McCrimon (1967) menyebutkan terdapat empat syarat paragraf untuk mengembangkan sebuah topik gagasan, yaitu: (1) keutuhan, (2) kelengkapan, (3) urutan kalimat yang logis, dan (4) ketautan. Di samping itu, kegiatan menulis harus memperhatikan tujuan tulisan.

Pembelajaran penulisan yang cukup sulit di tingkat MI/SD adalah penulisan karangan. Salah satu hasil dari kegiatan menulis adalah karangan. Karangan dipelajari sejak usia dini dan tetap menjadi pembelajaran penting di sekolah hingga perguruan tinggi.

Salah satu komponen yang diperlukan dalam membuat karangan adalah argumentasi. Untuk membuktikan kebenaran argumentasi diperlukan prinsip-prinsip logika. Logika sebagai ilmu yang membedakan absah (*valid*) atau tidak absah (*invalid*), dan argumentasi yang membedakan benar (*true*) dan salah (*false*), sehingga logika memusatkan perhatiannya pada pola berpikir, sedangkan argumentasi merupakan retorika yang memusatkan ide. Jenis karangan tersebut begitu penting dalam pembentukan pola pikir siswa.

Dari sinilah peran guru begitu penting dalam mengarahkan siswanya dalam menggunakan penalaran. Peran penalaran sangat penting untuk mempermudah berkomunikasi sebagaimana penerapan dari fungsi bahasa itu sendiri. Simbol atau lambang digunakan dalam penalaran berbentuk bahasa, sehingga wujud penalaran akan berupa argumen yang logis, karena bahasa tidak hanya dipahami oleh individu itu sendiri, melainkan juga oleh orang lain. Kemampuan bernalar yang baik akan semakin mempermudah dalam berkomunikasi dan memahami apa yang disampaikan oleh lawan tutur, dan dapat lebih mudah memahami pesan dan makna dalam komunikasi tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi dalam menulis sebuah karangan, siswa yang kurang memahami bagaimana membuat suatu pola pemikiran yang logis

dan analitis, sehingga menjadi kalimat yang tidak logis dan susah untuk dipahami. Sebagian dari permasalahannya disebabkan oleh sedikitnya bahan ajar tentang penalaran dan kurangnya kajian yang mendalam tentang penalaran, baik tulisan maupun lisan yang diperoleh oleh siswa. Ini semua berimbas kepada pemahaman mereka tentang penalaran dalam membuat sebuah karangan argumentasi, padahal penalaran merupakan bagian yang penting dan substansi dalam kegiatan penulisan karangan.

Permasalahan lain yang terjadi disebabkan oleh siswa dan faktor penunjang di luar konteks permasalahan siswa. Ketidaktahuan siswa pada proses penalaran dalam menulis sebuah karangan argumentasi menjadi salah satu faktor dari diri siswa sendiri, selain itu kurangnya pengajaran di sekolah tentang penalaran dalam menulis karangan, terutama karangan argumentasi.

Melihat betapa pentingnya peranan berpikir logis atau kemampuan penalaran yang dibutuhkan dalam menulis karangan, mahasiswa Prodi PGMI sebagai calon guru MI/SD memiliki peran yang sangat penting dalam membantu penalaran siswanya ketika menjadi guru kelak. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memahami pembelajaran, mampu berfikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar (Trianto, 2010). Dari sinilah diperlukan bahan yang mendukung terbentuknya pemikiran para calon guru dari Prodi PGMI dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di MI/SD ketika mereka mengajar nantinya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka diangkatlah masalah dalam penelitian ini yaitu pengembangan desain pembelajaran dengan melibatkan teori logika dan respons pembaca dalam bentuk analisis penalaran (*reasoning analysis*) dalam rangka peningkatan kapasitas bernalar mahasiswa pada MK Metodologi Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengembangkan desain pembelajaran dalam rangka revitalisasi pemikiran mahasiswa sebagai calon guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan memodifikasi teori Dick, Carey, dan Carey (2005). Secara garis besar, langkah-langkah penelitian pengembangan meliputi metode (1) deskriptif (penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada), dan (2) evaluatif (evaluasi proses uji coba pengembangan produk).

Instrumen penelitian mencakup (1) observasi langsung dengan menyaksikan dan mengikuti proses pembelajaran, (2) angket dan wawancara wawancara tentang analisis kebutuhan mahasiswa. Instrumen pengembangan model mencakup (1) *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan narasumber, kelompok guru MI, dan mahasiswa, serta (2) angket uji lapangan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester III yang mengikuti MK Metodologi Bahasa Indonesia MI di Prodi PGMI FITK UIN Raden Fatah Palembang. Alasan dipilihnya mahasiswa semester III adalah para mahasiswa tersebut baru saja menyelesaikan magang I, artinya permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia MI dapat menjadi pertimbangan untuk responsif terhadap pengembangan. Adapun produk desain pembelajaran dalam penelitian ini meliputi silabus, RPS, dan

satuan acara pembelajaran per pertemuan. Dalam kaitannya dengan teori logika (penalaran) dan respons pembaca, peneliti menggunakan makalah mahasiswa sebagai landasan bernalar mahasiswa. Tindak lanjutnya adalah hasil pemikiran tersebut dikembangkan dalam bentuk produk yang meliputi pemahaman metode, pembuatan alat peraga, dan pengembangan materi. Terakhir, peneliti mengadakan angket untuk melihat respons mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Angket Uji Analisis Kebutuhan

Data observasi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dan uji analisis kebutuhan tersebut dilaksanakan kepada 256 mahasiswa semester III yang terbagi menjadi 8 kelas.

Selanjutnya untuk analisis kebutuhandigunakan angket. Dari 8 kelas tersebut diacak dan terpilih kelas PGMI 5 sebagai responden untuk uji analisis kebutuhan sekaligus subjek penelitian. Angket dilakukan dalam rangka analisis kebutuhan mahasiswa selaku calon guru MI.

Angket diawali dengan memberikan pertanyaan terkait pernah atau tidaknya mahasiswa membuat karangan dan memahami peran penalaran. Dari 35 responden/mahasiswa, terdapat 45 (87%) mahasiswa yang pernah membuat karangan dengan pemahaman penalaran dan 7 mahasiswa (13%) yang belum pernah membuatnya. Dari 45 mahasiswa yang pernah membuat karangan diketahui bahwa mereka banyak membuatnya ketika masih belajar di tingkat SMP dan SMA, sementara ketika SD/MI mereka tidak dijelaskan tentang materi tersebut, dalam arti mereka hanya membuat tanpa mengetahui fungsi dan penalaran dalam pembuatan karangan.

Selanjutnya, angket meminta mahasiswa untuk memberi respons terhadap pembelajaran menulis karangan di tingkat dasar. Respons mahasiswa terbagi dua bagian. Respons pertama adalah respons positif. Pada respons ini, mahasiswa menyampaikan bahwa karangan yang dibuat merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di MI/SD.

Respons kedua adalah respons negatif. Hal ini merupakan respons yang paling banyak disampaikan mahasiswa. Pada respons kedua ini, mahasiswa menyampaikannya dengan berbagai alasan pada setiap subbagian. Pada bagian pembuatan isi karangan, disampaikan bahwa isi karangan kurang menarik, tidak kreatif, dan terkesan monoton. Selain itu, mahasiswa menyampaikan bahwa pembelajaran pembuatan karangan tidak mengaktifkan aspek penalaran siswa, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan idenya. Permasalahan lainnya adalah banyak siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karena faktor guru yang kurang mendukung daya kembang siswa, siswa banyak yang "patah arang" ketika akan menulis karena banyaknya respons negatif dari guru. Berbagai permasalahan ini disampaikan mahasiswa berdasarkan hasil Magang I yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, diketahui bahwa seluruh responden menyampaikan pentingnya penalaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI, terutama dalam kaitannya dengan materi menulis karangan. Jadi, dari analisis inilah penelitian ini layak untuk dilanjutkan untuk dikembangkan.

Pengembangan Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan dengan melibatkan narasumber, para guru MI, para mahasiswa, dan peneliti itu sendiri. Ketiga komponen tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan ide untuk pengembangan.

Peserta FGD, khususnya dari kalangan guru, menyatakan bahwa pemahaman penalaran dirasakan asing di sekolah. Penyebab utamanya ialah pada aspek penjelasannya, terutama dalam penulisan karangan, ide-ide seringkali tidak mengikuti isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Para guru menyampaikan kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa target. siswa yang mempelajari bahasa target dipengaruhi oleh penguasaan bahasa pertamanya (B1). Akibatnya, siswa dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa Indonesia mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan berbahasa. Hal itu merupakan akibat persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam bahasa Indonesia dengan bahasa pertama (B1) siswa. Kemudian, siswa melakukan transfer bahasa pertama (B1) terhadap bahasa target (B2). Akibatnya, siswa melakukan kesalahan (kekhilafan) dalam pembelajaran dan pemerolehan bahasa target. Inilah peran analisis untuk menentukan dan mengatasi kesalahan-kesalahan yang dibuat siswa yang sedang belajar bahasa target. Dari sinilah dibutuhkan desain pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan masalah ini, khususnya untuk para calon guru.

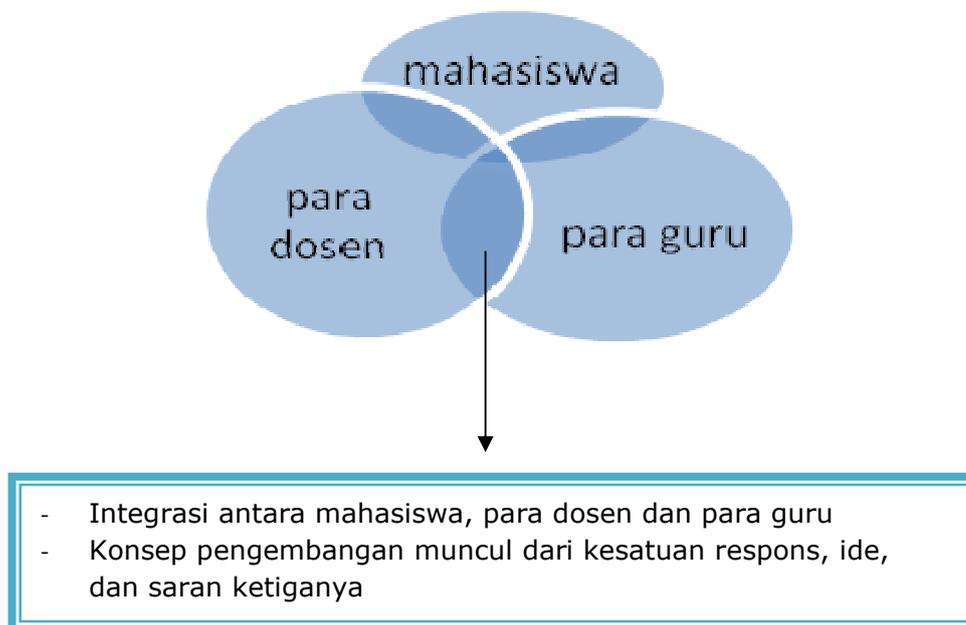
Selanjutnya, para mahasiswa – yang pernah mengikuti Magang I (Observasi) – hasil wawancara dan observasi yang telah mahasiswa lakukan dapat disimpulkan bahwa gairah/motivasi belajar siswa MI di Palembang sudah baik, hal ini terlihat dari hasrat atau keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Terdapat beberapa upaya yang biasa dilakukan guru untuk meningkatkan gairah/motivasi belajar tersebut, diantaranya adalah mengajak siswa belajar sambil bermain agar tidak bosan, belajar sambil bernyanyi dan menggerak-gerakkan badan agar badan terasa segar, serta memberikan pujian kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang positif.

Dari hasil FGD diketahui penyebab belum begitu dipahaminya konsep penalaran. Konsep penalaran yang dimaksud adalah jenis-jenis penalaran hingga kesalahan nalar. Bahkan, guru dan mahasiswa sebagai calon guru sendiri tidak begitu memahaminya. Aspek-aspek berikut merupakan penyebab tersebut.

Dalam konteksnya, penalaran pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai bentuk pemikiran yang sederhana. Kondisi ini cukup memprihatinkan, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk tingkat MI. Sementara itu, para mahasiswa – yang telah mengikuti magang – pada dasarnya menyadari adanya keterbatasan dalam berbagai hal berkaitan dengan pembelajaran bahasa yang mereka pahami selama ini.

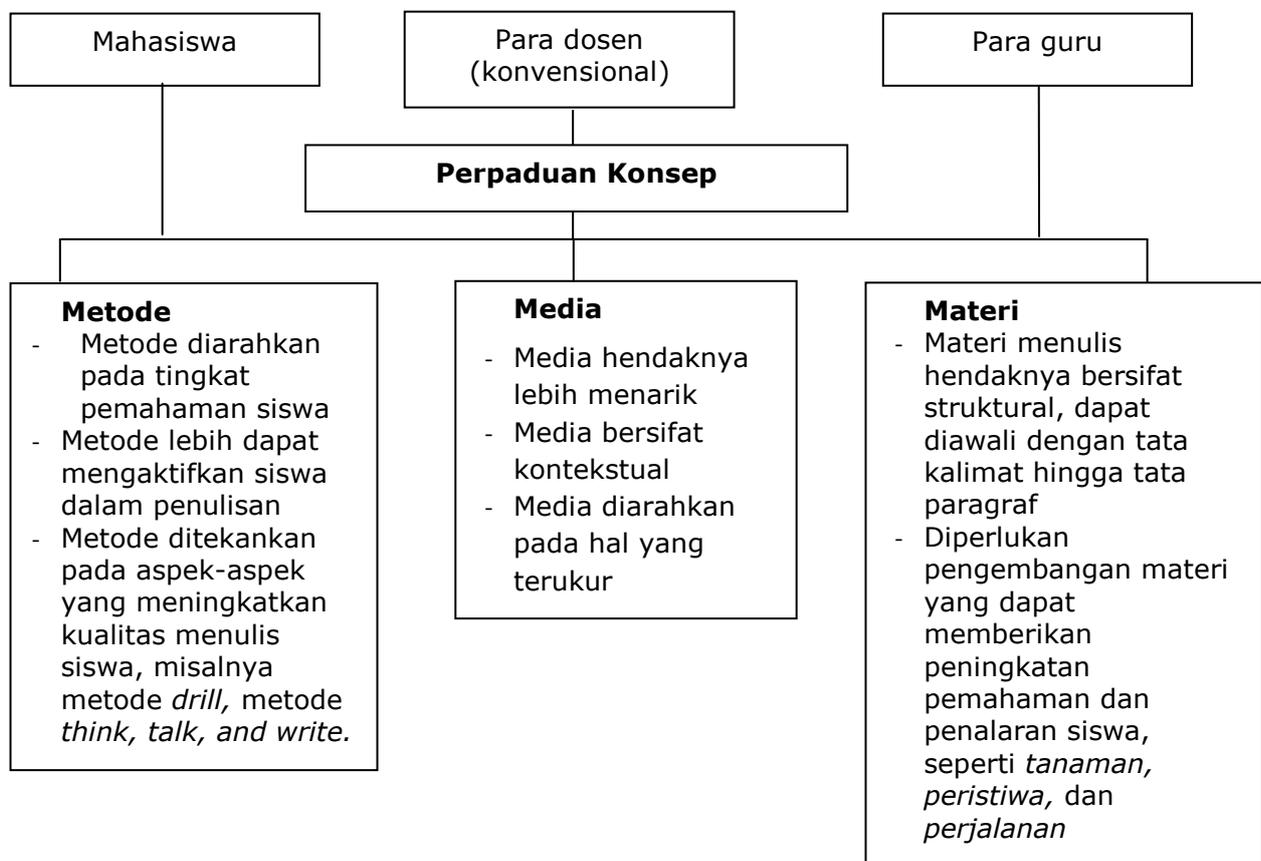
Hasil FGD menyarankan adanya upaya pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di MI dalam materi di perkuliahan untuk para mahasiswa sebagai calon guru MI/Sd berkaitan dengan unsur-unsur berikut. Mahasiswa hendaknya mengembangkan metode pembelajaran bahasa Indonesia di MI yang lebih bernalar, media pembelajaran MI yang kreatif dan menyenangkan, dan pengembangan materi MI yang tepat. Unsur-unsur tersebut merupakan

parameter hasil pengembangan, satu kesatuan yang terorganisasi, tiap-tiap unsur ini digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1. Korelasi subjek desain

Konsep tersebut secara rinci dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2. Bagan Desain Pengembangan

Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan berkaitan dengan validasi yang diberikan oleh pakar pembelajaran dan pakar bahasa, khususnya penulisan. Untuk kegiatan validasi digunakan angket terbuka yang meliputi penerapan metode pembelajaran, pengembangan media, dan pengemasan materi. Setelah angket divalidasi, barulah dapat disebarkan kepada responden.

Berdasarkan data angket, dapat disimpulkan bahwa 97% responden menyampaikan pernyataan positif terkait pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 3% responden menyampaikan pernyataan negatif. Rata-rata pernyataan negatif disebabkan kekurangpahaman dan kurangpercaya diri responden dari materi yang telah disampaikan dimana materi tersebut nantinya akan mereka sampaikan ketika mengajar pada mangang III atau sebagai guru.

Selanjutnya dari angket tersebut, dilakukan diskusi dengan para responden. Kegiatan tersebut dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu aspek pendekatan (metode, teknik, strategi), media, dan pengemasan materi. Dengan demikian, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran, pengembangan metode diarahkan pada metode langsung, terutama perbaikan kosa kata. Selain itu, dari angket, mahasiswa juga menyarankan pada metode integratif, siswa diajarkan dengan menyimak, berbicara, baru menulis. Metode yang selama ini terasa monoton sebaiknya diimbangi dengan strategi guru agar lebih menarik, misalnya dengan menambahkan permainan. Penerapan metode juga dapat dilaksanakan *outdoor*, misalnya di kebun binatang dimana siswa dapat mendeskripsikan hewan-hewan secara logis.
- b. Untuk pertanyaan yang berkaitan pengembangan media, pembelajaran diarahkan dengan menggunakan media yang kontekstual. Secara umum, mahasiswa spesifik pada media visual dan audio. Media visual yang disarankan misalnya guru membawa gambar terjadinya bencana alam, dari sini siswa dapat mendeskripsikan gambar secara logis sesuai dengan pemahaman mereka. Media audio juga dapat dipergunakan, misalnya guru membawa rekaman sebuah berita, selanjutnya siswa dapat mendeskripsikan berita yang didengarnya melalui tulisan karangan yang logis. Selain itu, mahasiswa menyarankan media audiovisual, misalnya tampilan video suatu peristiwa, dengan media ini siswa dapat mendeskripsikan peristiwa yang disaksikannya menjadi sebuah karangan yang logis.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengemasan materi. Materi penulisan karangan dibuat lebih menarik dan tidak monoton. Misalnya dalam materi guru menambahkan beberapa gambar berwarna yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Mahasiswa secara khusus menyarankan agar dalam pembelajaran menulis karangan, guru mengenalkan materi paragraf deduktif dan induktif dalam penyusunan paragraf. Siswa diarahkan pada penyusunan ide pokok dan pengemasan kalimat-kalimat penjelas yang logis. Guru hendaknya mengaitkan materi dengan kehidupan siswa, dengan demikian isi karangan dapat dibuat dengan logis sebagaimana yang diketahui oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data awal, yaitu analisis kebutuhan dari angket, mahasiswa memberikan dua respons. Respons pertama adalah respons positif. Pada respons ini, mahasiswa menyampaikan bahwa karangan yang dibuat merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di MI/SD. Respons kedua adalah respons negatif. Respons ini merupakan respons yang paling banyak disampaikan mahasiswa. Pada respons negatif tersebut, mahasiswa menyampaikannya dengan berbagai alasan pada setiap subbagian. Pada bagian pembuatan isi karangan, disampaikan bahwa isi karangan kurang menarik, tidak kreatif, dan terkesan monoton. Dari hasil FGD, dapat disimpulkan bahwa para peserta FGD mengarahkan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di MI dalam materi di perkuliahan untuk para mahasiswa sebagai calon guru MI/Sd berkaitan dengan unsur-unsur berikut. Mahasiswa hendaknya mengembangkan metode pembelajaran bahasa Indonesia MI yang lebih bernalar, media pembelajaran MI yang kreatif dan menyenangkan, dan pengembangan materi MI yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh dana DIPA UIN Raden Fatah Palembang dengan SK No. B-749/Un.09/8.0/TL.01/07/2018. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi UIN Raden Fatah Palembang khususnya pada (1) rektor UIN Raden Fatah Palembang, Prof. M. Sirozi, Ph.D., (2) Dekan FITK, Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., (2) Ketua LP2M, Dr. Syefriati, M.A. dan (4) Kaprodi PGMI, Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada para mahasiswa sebagai responden, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal E, Tasai SA. 2004. *Cermat berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Beach RW, Marshall JD. 1991. *Teaching Literature in The Secondary School*. San Diego, CA: Harcourt Brace Jovanovich, Publishers.
- Copi, Irvin M, Kohen C *et al*. 2014. *Introduction to Logic*, Fourteenth Edition. America: Pearson.
- Copi, Irving M, Cohen C. 1990. *Introduction to Logic*, Tighth edition. New York: MacMillan Publishing Company.
- Dick W, Carey L, Carey JO. 2005. *The Systematic Design of Instruction*. Boston, MA: Pearson.
- Leonard, Henry S. 1967. *Principle of Reasoning: An Introduction to Logic, Methodology, and the Theory of Signs*. New York: Dover Publication, Inc.
- Mc Crimmon J. 1967. *Writing with A Purpose*. Boston: Haoughton Mifflin Company.
- Prawiradilaga DS. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran Instructional Design Principels*, Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana.

Santrock, JW. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Edisi kedua. Penerjemah: Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana.
Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

